

**EDUKASI MEDIA LEAFLET TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH  
DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN  
SISWA KELAS III-V DI SDN 175786 PAKKAT  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN  
TAHUN 2023**

Helprida Sihite<sup>1</sup>, Gloria Tambunan<sup>2</sup>, Ribka Rahel<sup>3</sup>

Instansi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru Doloksanggul

Email : [helprida.sihite@stikeskb.ac.id](mailto:helprida.sihite@stikeskb.ac.id) [ribka.siketang@stikeskb.ac.id](mailto:ribka.siketang@stikeskb.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Masih rendahnya cakupan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dan belum banyak siswa yang benar-benar menerapkan PHBS. Di kawasan SDN 175786 Desa Siambaton Julu Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan, untuk itulah perlu dilakukan peningkatan pengetahuan siswa dengan memberikan penyuluhan dengan media leaflet. **Tujuan :** penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada anak sekolah dasar di SDN 175786 Desa Siambaton Julu Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan skema dengan one group pretest-posttest design. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan tentang konsep dan Indikator PHBS di Sekolah Dasar dengan metode leaflet. Dengan jumlah sampel dengan metode total sampling sebanyak 49 sampel. Analisis data dengan menggunakan program SPSS, dan dilakukan uji normalitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired sample t-test. **Hasil penelitian :** dengan analisis uji paired t-test ada selisih rata-rata hasil pengetahuan pre-test dan post-test terhadap pengetahuan responden dalam upaya meningkatkan pengetahuan PHBS tahun 2023 ( $p$  value = 0.000). Dari hasil data tabel 4.4 diketahui bahwa sebelum dan sesudah melakukan Perlakuan berupa edukasi kepada siswa melalui media leaflet, maka didapatkan hasil nilai *mean paired differences* adalah .63265, ini menunjukkan ada selisih antara rata-rata hasil pengetahuan setelah dilakukan pre-test dan post test responden terhadap peningkatan pengetahuan PHBS, dan terjadi peningkatan sebesar 0.63 dengan  $df=48$ . **Kesimpulan :** Ada perubahan Hasil Data Pengetahuan Pre-Test terhadap hasil data pengetahuan Post- Test yang dilakukan pada kelompok Eksperimen dan terjadi peningkatan signifikan terhadap variabel tersebut setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet dalam Meningkatkan pengetahuan siswa tentang Perilaku PHBS di SDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, PHBS

## **ABSTRACT**

**Background:** The coverage of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is still low and not many students actually implement PHBS. In the area of SDN 175786 Siambaton Julu Village, Pakkat District, Humbang Hasundutan Regency, this is why it is necessary to increase students' knowledge by providing counseling using leaflets. **Objective:** The aim of this research is to provide education to elementary school children at SDN 175786 Siambaton Julu Village, Humbang Hasundutan Regency in 2023. **Method:** This research uses a quasi-experimental research design with a scheme with a one group pretest- posttest design. Measurements were carried out before and after providing health education about PHBS concepts and indicators in elementary schools using the leaflet method. With a total sample size of 49 samples using the sampling method. Data analysis using the SPSS program, and a normality test was carried out. The hypothesis test used in this research is the paired sample t-test. **Objective:** The results of research using paired t- test analysis showed a difference in the average results of pre-test and post-test knowledge of respondents' knowledge in an effort to increase PHBS knowledge in 2023 ( $p$  value = 0.000). From the results of the data in table 4.4, it is known that before and after carrying out the treatment in the form of education to students through leaflet media, the mean paired differences result was .63265, this shows that there is a difference between the average knowledge results after the pre-test and post-test of the respondents. towards increasing PHBS knowledge, and there was an increase of 0.63 with  $df=48$ . **Discussion:** There was a change in the results of the Pre-Test Knowledge Data towards the results of the Post-Test knowledge data carried out in the Experimental group and there was a significant increase in these variables after being given education using leaflet media in increasing students' knowledge about PHBS Behavior at SDN 175786 Pakkat, Humbang Hasundutan Regency.

**Keywords:** Knowledge, Health Education, PHBS

## **Pendahuluan**

Memelihara kesehatan sangat berarti dilakukan Sejak awal, hal ini sangat penting bagi siswa karena mereka lebih mungkin menderita penyakit akibat daya tahan tubuh hari itu, yang tidak terjadi pada orang tua. Tidak hanya itu siswajuga kerap memasukkan tangan kedalam lubang mulut mereka , barang apa saja yang mereka pegang mereka berupaya buat memakan, sehingga mungkin tidak diketahui barang itu kotor ataupun tidaknya, mereka tidak mengenali perihal itu yang jadi sangat bahaya kala mereka tidak di ajarkan serta dibiasakan hidup bersih (Novikasari & Dewi, 2021).

Edukasi kesehatan terkait PHBS di sekolah menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dan guru terhadap sebagai upaya untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah (Salim et al., 2021). Disamping itu, perilaku hidup bersih dan sehat juga mempunyai maksud untuk memotivasi anakanak untuk berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran tubuh dan salah

satu sasaran pengembangan lingkungan kesehatan yaitu kesehatan (Tabi'in, 2020).

Menurut WHO, setiap tahun sekitar 2,2 juta orang di negara berkembang terutama anak-anak meninggal karena berbagai penyakit yang di sebabkan oleh kurang nya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan yang buruk dan ketidak mau tahuan anak terhadap pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Hal yang sama juga dilaporkan oleh United Nations International Children's Emeergency Fund (UNICEF) pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa 100.000 anak meninggal setia hari karena diare, cacingan mencapai 40- 60%, anemia 23,2% dan masalah karies gigi mencapai 74,4%. Target lembaga pendidikan yang menerapkan PHBS adalah 70 % pada tahun 2019.

Human Development Index (HDI) mengatakan bahwa Kondisi kesehatan anak Indonesia tergolong rendah dibanding Negara negara

ASEAN (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Indeks pembangunan Indonesia merosot dari 0,629 tahun 2011 ke 0,514 tahun 2012 akibatnya, posisi Indonesia meningkat dari 121 menjadi 118 dari 186 negara di dunia.

PHBS harus ditanamkan sejak dini agar dapat diteruskan dan dilestarikan hingga dewasa. Anak sekolah dasar masih tergolong sangat muda, sehingga memerlukan bantuan orang-orang dari lingkungan terdekatnya yaitu orang tua, guru, dan teman (Faridazulfa, et al., 2017; Susilowati & Santoso, 2021). Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan penerus cita-cita negara yang harus dijaga, dilindungi, dan ditingkatkan kesehatannya. Indonesia memiliki jumlah anak yang cukup besar, yaitu sekitar 30% dari jumlah penduduknya. Hal ini berarti sekitar 73 juta orang merupakan masa keemasan untuk melekatkan dan menanamkan nilai-nilai PHBS. Dengan demikian, anak-anak itu berpotensi sebagai agen perubahan

untuk memperkenalkan dan mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Hidayani & Sugesti, 2020; Susilowati & Santoso, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat (1) Tentang Kesehatan menyatakan bahwa “Kesehatan sekolah di selenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”

Sehat juga merupakan prasyarat agar hidup kita menjadi berarti, sejahtera, dan Bahagia (Regina, P. Y., dkk 2022). Selanjutnya kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak sekolah (Siti Aminah, dkk, 2021). Di setiap tatanan dengan melakukan pengelolaan manajemen program PHBS melalui tahap pengkajian, perencanaan, penggerak,

pelaksanaan sampai dengan pemantauan dan penilaian ( Tim Field Lab FK UNS,2013)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nawasasi dkk pada tahun 2018, anak pada usia 10-12 tahun sudah memperlihatkan ketrampilan yang menyerupai orang dewasa. Keterampilan motoric halus sangat berkembang pada anak usia 10 tahun karena koordinasi gerak yang semakin baik dan kuat dalam usia 9 atau 11 tahun, kemampuan anak dalam memeprtahan kan ingatan mulai di asah. Anak sekolah dasar memiliki kondisi stimulus yang sangat peka dan bisa ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baru termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya-upaya dalam menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam sikap dan perilaku agar dapat menerapkan hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan.(Dwi, Ambar and Ridlo, 2020).

Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat hidup yang optimal. Terdapat 5 tatanan PHBS yaitu rumah tangga, sekolah,tempat kerja sarana kesehatan dan tempat umum. Tatanan adalah tempat dimana sekumpulan orang hidup, bekerja, bermain, berinteraksi, dll. Berdasarkan survey awal yang telah di lakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2023 di SDN 175786 Desa Siambaton Julu Kecamatan Pakkat siswa masih banyak yang tidak mandi ke sekolah, dan belum mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan diri. Siswa masih suka makan jajanan tanpa mencuci tangan dan ketika mereka bermain hanya beberapa siswa yang mandi dan beberapa siswa tidak menggosok gigi ketika mau tidur. Siswa juga masih suka membuang sampah sembarangan sehingga tempat sampah yang disediakan tidak berfungsi dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

**“Edukasi Media Leaflet Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas III-V di SDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023”**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen semu (Quasy Eksperimen). Desain penelitian yang digunakan adalah skema one group pre test-post test design ini diukur dengan menggunakan pretest yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan post test yang dilakukan setelah diberikan perlakuan setiap seri pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data pre-post test tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan PHBS. Populasi sebanyak 49 orang dan pengambilan sampel teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dimana jumlah populasi dipilih untuk menjadi sampel penelitian sebanyak 49 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian diolah dengan uji *chi-square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merupakan teknik analisa data dengan menyederhanakan atau memudahkan penyajian data, menurut variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan indikator PHBS di distribusikan dalam tabel

distribusi

frekuensi. Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan penyajian data dari variabel dependen dan independen pada penelitian tentang “ hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia usia 65- 74 tahun dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari

Kecamatan

Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023 “ dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 :”Hasil Variabel Pengetahuan Siswa Dalam Peningkatan PHBS Sebelum Dan Sesudah Pemberian Dengan Media Leaflet “**

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	9	18,4	40	81,6
Tidak Baik	40	81,6	9	18,4
Total	49	100	49	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi PHBS Melalui Satuan Acara Penyuluhan (*Pre Test*) pada tingkat pengetahuan pada kategori baik sebanyak 9 orang (18,4%), dan kategori tidak baik sebanyak 40 orang (81,6%), setelah diberikan edukasi mengenai edukasi PHBS Melalui Satuan Acara Penyuluhan diberikan kembali (*Post Test*) maka tingkat pengetahuan siswa meningkat yaitu baik sebanyak 40 orang (81,6 %), dan tidak baik sebanyak 9 orang (18,4 %).

**Tabel 4.2 : Hasil Variabel Edukasi siswa dalam dalam peningkatan PHBS Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi dengan media leaflet**

Indikator Edukasi	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Dilakukan	15	30,6	34	69,4
Tidak Dilakukakan	34	69,4	15	30,6
Total	49	100	49	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi PHBS Melalui Satuan Acara Penyuluhan (*Pre Test*) pada Indikator PHBS pada kategori Positif sebanyak 15 orang (30,6%), dan kategori Negatif sebanyak 34 orang (69,4%), setelah diberikan Penyuluhan mengenai Indikator edukasi PHBS di Sekolah Melalui Satuan Acara Penyuluhan diberikan kembali (*Post Test*) maka tingkat pengetahuan siswa meningkat yaitu baik sebanyak 34 orang (69,4 %), dan tidak baik sebanyak 15 orang (30,6 %).

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dari peningkatan “Edukasi Media Leaflet Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas III-V di SDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023”

maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Ada perubahan Hasil Data Pengetahuan Pre-Test terhadap hasil data pengetahuan Post- Test yang dilakukan pada kelompok Eksperimen dan terjadi peningkatan signifikan terhadap variabel tersebut setelah diberikan edukasi menggunakan Satuan Acara Penyuluhan dalam upaya Meningkatkan Perilaku PHBS di SDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

#### **Bagi Responden**

a. Agar siswa mampu dan mengetahui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

#### **Bagi Tenaga Kesehatan**

a. Meningkatkan pemantauan dalam upaya meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan SDN 175786 Siambaton Julu Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan

b. Melakukan penyuluhan Kembali mengenai upaya peningkatan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan proses

pelaksanaan yang baik dan benar dalam hidup BerPHBS di sekolah dan lingkungan sekitar

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adiwiryo, RM. (2010). Pesan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka

Astuti, D., & Kulsum, U. 2020. Menstrual Pattern with Anemia in Young Women.

Awan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika

Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Tahun Jakarta : Departemen Kesehatan, 2021

Departemen Kesehatan RI. 2010. Panduan Promosi kesehatan dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan rumah Tangga. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.



- Depkes, RI. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Direktorat Sekolah Dasar, K. (2021). Buku Saku - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah (C. Ludke (Ed.); 1st ed.). Direktorat Sekolah Dasar, KEMENDIKBUD.
- Handicap International. Accessible WASH Facilities To Promote Inclusion of Persons with Disabilities, Injuries, and Other Vulnerabilities, Jordan, Nov 2012.
- Jones, Hazel & Wilbur, Jones. Compendium of accessible WASH Technologies, Water Aid, 2014.
- Journal of Nursing and Midwifery, 11 (2), 314.
- Karbito, & Yessiana. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2(April), 1–11.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kementerian Kesehatan RI. 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestia, N., Asmaruddin, M. S., & Rizkiah, F. (2022). Jurnal Smart Ankes – Stikes Abdi Nusa Pangkalpinang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( Phbs ) Pada Ibu Rumah Tangga Nesy Lestia , 2 Misyati S Asmaruddin , 3 Fitri Rizkiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusa Pan. SMART ANKES, 6(2), 1–9.
- Nurroh, S. 2017. Filsafat Ilmu. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science: Universitas Gajah Mada.
- Nursalam. (2009). Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional. Edisi 2. Salemba Medika, Jakarta
- UNICEF, Practical Guidance for Business to Support WASH, 2020
- Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2018. Pedoman Proposol Pengabdian Masyarakat. LPPM
- Wijaya MK, Murti B, Suriyana P. (2013). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Motivasi Kader Kesehatan dengan Aktifitas dalam Pengendalian Kasus Tuberkulosis di Kabupaten Buleleng. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga. Vol 1. No 1. 2013:38-48